

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI PARTISIPASI BELAJAR

Ayu Febi Astuti¹⁾ *, Dian Nataria Oktaviani¹⁾ , Muri Pratiffina²⁾, Fachrul Islami¹⁾

¹⁾Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal. Jalan Halmahera No.57, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52121 Indonesia.

*E-mail: ayufebi181@gmail.com, Telp: +6285727224612

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi belajar peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar melalui model pembelajaran TGT. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengadopsi model penelitian Kammis & Mc.Taggart (1991) yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahap di masing-masing siklusnya. Tahap pertama merupakan perencanaan. Selanjutnya, tahap kedua adalah tindakan kegiatan yang sudah direncanakan. Tahap pelaksanaan ini juga dibersamai tahap ketiga yaitu pengamatan yang bertujuan membantu peneliti mengumpulkan bahan refleksi. Terakhir, tahap keempat yaitu refleksi, evaluasi, serta saran perbaikan praktik selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kuat antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, pengaruh partisipasi belajar terhadap naik turunnya hasil belajar adalah 79,6%. Sedangkan pada siklus II, pengaruh partisipasi belajar terhadap naik turunnya hasil belajar adalah 81,7%. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengaruh partisipasi belajar pada setiap siklus dan mengakibatkan hasil belajar juga meningkat dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

Kata kunci: partisipasi belajar, hasil belajar, *Teams Games Tournament*.

THE INFLUENCE OF TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) LEARNING MODEL ON LEARNING OUTCOMES VIEWED FROM LEARNING PARTICIPATION

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning participation of students can affect learning outcomes through the TGT learning model. This research is a classroom action research that adopts the research model of Kammis & Mc.Taggart (1991) which consists of two cycles with four stages in each cycle. The first stage is planning. Next, the second stage is the implementation of planned activities. This implementation stage is also accompanied by a third stage, namely observation which aims to help researchers collect material for reflection. Finally, the fourth stage is reflection, evaluation, and suggestions for further practice improvement. The results showed that there was a strong relationship between learning participation and learning outcomes in cycle I and cycle II. In cycle I, the effect of learning participation on the ups and downs of learning outcomes was 79.6%. Whereas in cycle II, the effect of learning participation on the ups and downs of learning outcomes was 81.7%. Therefore, there is an increase in the effect of learning participation in each cycle and results in increased learning outcomes using the TGT learning model.

Keywords: *learning participation, learning outcomes, Teams Games Tournament.*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto, 2013, p.185). Menurut Winarti *et al* (2021) matematika merupakan disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik. Peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang membosankan, rumit dengan segala rumus yang harus dihafalkan, sehingga matematika menjadi momok yang sangat menakutkan bagi peserta didik. Untuk proses belajar matematika di sekolah formal didukung beberapa komponen, salah satunya adalah pembelajaran.

. Dalam pembelajaran, peserta didik seharusnya berperan aktif. Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, namun harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan bisa dicapai apabila seorang guru sebagai pendidik selalu mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan zaman sekarang (Kiom, 2017). Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan hasilnya peserta didik akan terbiasa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Ahmad, 2015). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat mengukur perkembangan peserta didik yang akan dapat menghasilkan hasil belajar dari proses pembelajaran (Barokah & Mulyani, 2021).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 April 2023 saat sebelum penelitian di kelas VII C UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal, kurikulum yang digunakan sudah menggunakan Kurikulum MERDEKA, namun pelaksanaan pembelajaran masih cenderung monoton. Guru hanya menjelaskan materi, namun tidak melibatkan peserta didik. Beberapa peserta didik yang tidak bersedia untuk memperhatikan gurunya, memilih mengobrol dengan teman, asik bermain sendiri, karena merasa bosan saat pembelajaran. Kurangnya partisipasi, kurang terlibat, tidak punya inisiatif, dan kontribusi yang baik dari peserta didik saat pembelajaran yang menjadikan mereka malas mengikuti pembelajaran. Kondisi kurangnya partisipasi juga mengakibatkan hasil belajar peserta didik kelas VII C rendah. Seperti pada observasi awal, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh pada materi bangun datar adalah 57,86.

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu penyebab masalah yaitu pada model pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan kesukarelaan belajar peserta didik khususnya kelas VII C di UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal menjadi tidak tertarik untuk belajar matematika. Peserta didik yang tidak punya ketertarikan dalam pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya partisipasi peserta didik, yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya (Iskandar, 2017). Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang menarik dan sesuai yang dapat menunjang proses pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang perlu diterapkan mampu

meningkatkan partisipasi peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Menurut Drayatun & Rahmawati (2017) model pembelajaran *Teams Games Tournament* sebagai salah satu tipe model pembelajaran kooperatif akan dapat memberikan pengalaman langsung yang bersifat konkret dalam permainan akademik yang dialami peserta didik dalam turnamen. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa ada perbedaan status). Model pembelajaran TGT salah satu alternatif yang dapat digunakan guru, karena model pembelajaran ini sesuai dengan karakter peserta didik yang senang dengan permainan dan pertandingan. Dengan adanya kesukarelaan dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, tentunya akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII di UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal Slawi khususnya kelas VII C masih rendah, dan penggunaan model Model pembelajaran *Teams Games Tournament* yang diyakini sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, serta partisipasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran yang diprediksi dapat berpengaruh pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Partisipasi Belajar".

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengadopsi model penelitian Kammis & Mc.Taggart (1991) yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahap di masing-masing siklusnya. Tahap pertama merupakan perencanaan dimana semua yang berkaitan dengan pelaksanaan perlu dipersiapkan oleh peneliti baik yang bersifat administratif maupun praktis nantinya. Selanjutnya, peneliti melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dengan tujuan membantu mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi geometri. Tahap pelaksanaan ini juga dibersamai tahap ketiga yaitu pengamatan oleh pengamat yang bertujuan membantu peneliti mengumpulkan bahan refleksi siklus selanjutnya. Terakhir, tahap keempat yaitu refleksi yang membantu peneliti menemukan berbagai praktik baik yang telah dilakukan, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, serta saran perbaikan praktik selanjutnya. Refleksi ini dilakukan bersama antara peneliti dengan pengamat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 15 Mei 2023 dan 17 Mei 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 dan 24 Mei 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII C UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Subjek diambil secara acak tanpa melihat strata bermakna, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan

pertimbangan bahwa peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama, baik materi pokok, yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang sama, memperoleh waktu pelajaran matematika yang sama, peserta didik yang menjadi objek penelitian berada pada tingkat kelas yang sama, dan tidak adanya kelas unggulan.

Prosedur

Alur penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan prosedur PTK dari Kemmis & MC. Taggart (1991) yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap sebagai berikut.

1. Siklus I

- a. Perencanaan, membuat perangkat pembelajaran siklus I pada kompetensi dasar menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok.
- b. Pelaksanaan, melakukan tindakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan untuk mengatasi permasalahan partisipasi belajar dan hasil belajar.
- c. Pengamatan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat mengamati mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Refleksi, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat mengenai hasil pengamatan pada siklus I. Disini ditemukan antara lain aktivitas-aktivitas telah berjalan baik, namun belum tuntas secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan perbaikan siklus II. Menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk merencanakan pembelajaran siklus II karena masih banyak kekurangan dalam pembelajaran.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I di tindakan siklus II. Peneliti melaksanakan pembelajaran secara berkelompok dengan menerapkan permainan dan memberi penghargaan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain tes, angket partisipasi belajar, observasi, dan dokumentasi yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tes

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes atau asesmen yang digunakan untuk setiap siklus. Asesmen ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dan mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung yang berbentuk soal uraian. Fungsi asesmen dilakukan setelah kelas VII C memperoleh perlakuan model pembelajaran TGT pada materi luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar.

2. Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai partisipasi belajar peserta didik kelas VII C yang menggunakan model pembelajaran TGT. Angket yang diberikan kepada peserta didik merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

3. Observasi

Dalam hal ini, pengamatan dilakukan pada peserta didik kelas VII C UPTD SPF SMP Negeri 12 Tegal untuk mengetahui partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

4. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah hasil tes atau hasil asesmen peserta didik dan beberapa foto selama penelitian berlangsung

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh partisipasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran TGT. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh diuji normalitasnya. Uji regresi linier sederhana dilakukan beberapa langkah, yaitu uji kelinieran untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara partisipasi belajar dan hasil belajar. Selain uji kelinieran, juga perlu dilakukan uji nilai koefisien regresi dari nilai b yang merupakan hasil prediksi nilai β dari model regresi yang diperoleh dari data sampel. Uji regresi ini dilakukan dengan menggunakan data angket partisipasi belajar dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran TGT pada materi Bangun Ruang bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode PTK model Kemmis & McTaggart (1991), terdapat empat tahap di setiap pelaksanaan siklusnya. Keempat tahap tersebut adalah: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Tahap perencanaan memfasilitasi persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan menganalisis capaian pembelajaran yang dituju sampai dengan terdokumentasikannya perencanaan dalam bentuk modul ajar. Proses yang paling menarik dari tahap ini adalah mempersiapkan rancangan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran namun mengakomodasi asesmen yang diperlukan. Hal ini kemudian memberikan kontrol yang baik dalam proses perencanaan pembelajaran yang komprehensif dan matang dari segi rencana sehingga diharapkan mampu dieksekusi dengan baik.

Tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilaksanakan secara bersamaan. Secara sudut pandang, tahap pelaksanaan merupakan bagaimana peneliti melaksanakan apa yang sudah dipersiapkan dengan baik pada tahap perencanaan untuk mengupayakan hasil yang terbaik dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada. Sedangkan, tahap pengamatan merupakan peran yang dimainkan pengamat untuk mengkaji pelaksanaan yang dilakukan peneliti sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang baik antara pelaksanaan dan pengamatan untuk menyediakan bahan refleksi yang representatif. Tahap refleksi ini kemudian menjadi penentu apa yang perlu diperbaiki dan praktik baik apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Tahap ini menjadi muara sinergi peneliti dan pengamat dalam upaya menyediakan saran perbaikan terkait pelaksanaan.

Untuk pengaruh partisipasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik akan dilihat melalui uji analisis regresi sederhana dari skor partisipasi belajar dan skor hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Data partisipasi belajar diperoleh dari skor angket partisipasi belajar yang berperan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan hasil belajar kognitif yang datanya diperoleh dari posttest pada akhir siklus I dan siklus II berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan hasil uji normalitas dari data hasil angket partisipasi belajar dan data hasil belajar, menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu uji regresi linier sederhana.

Siklus I

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I. Berdasarkan hasil output ANOVA SPSS 20.0 diperoleh $sig. (Linearity) = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan linier antara antara partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik sehingga model regresi linier dapat digunakan. Pada hasil output *Coefficients* SPSS 20.0 diperoleh nilai $sig. (Constant) = 0,000 < \alpha$ dan $sig. (partisipasi belajar) = 0,000 < \alpha$, sehingga H_0 ditolak. Jadi, koefisien regresi signifikan. Persamaan regresinya untuk kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dalam $\hat{Y} = 27,533 + 0,695X$. Berdasarkan hasil analisis uji regresi dan koefisien korelasi, terdapat pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh partisipasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 79,6%. Hal ini berarti pengaruh partisipasi belajar terhadap naik turunnya hasil belajar kognitif adalah 79,6% dan 20,4% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Siklus II

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II. Berdasarkan hasil output ANOVA SPSS 20.0 diperoleh $sig. (Linearity) = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan linier antara antara partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada siklus II, sehingga model regresi linier dapat digunakan. Pada hasil output *Coefficients* SPSS 20.0 diperoleh nilai $sig. (Constant) = 0,000 < \alpha$ dan $sig. (partisipasi belajar) = 0,000 < \alpha$, sehingga H_0 ditolak. Jadi, koefisien regresi signifikan. Persamaan regresinya untuk kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dalam $\hat{Y} = 32,206 + 0,739X$. Berdasarkan hasil analisis uji regresi dan koefisien korelasi, terdapat pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh partisipasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 81,7%. Hal ini berarti pengaruh partisipasi belajar terhadap naik turunnya hasil belajar kognitif adalah 81,7% dan 18,3% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan pada data siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengaruh partisipasi belajar pada setiap siklus dan mengakibatkan hasil belajar kognitif juga akan meningkat. Dengan demikian, terdapat pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar pada penerapan model pembelajaran TGT pada materi Bangun Ruang di subjek penelitian terkait.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan permasalahan yaitu terdapat pengaruh antara partisipasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Bangun Ruang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan kuat antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, pengaruh partisipasi belajar terhadap naik turunnya hasil belajar kognitif adalah 79,6%. Sedangkan pada siklus II, pengaruh partisipasi belajar terhadap naik turunnya hasil belajar kognitif adalah 81,7%. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengaruh partisipasi belajar pada setiap siklus dan mengakibatkan hasil belajar kognitif juga meningkat dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Herlina. (2015). Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Operasi Aljabar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Malunda. 9(1), 65-71.
- Barokah, Fitri & Mulyani, Dewi. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Garut. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15-20.
- Drayatun, Salma & Rahmawati, Ayu. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Kokop. *Jurnal Pena Sains*, 4(1), 74-79.
- Iskandar. (2017). Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 46-64.
- Kirom, Askhabul. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-80.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Ed. 1, Cet. 1)*. Jakarta: Kencana.
- Winarti *et al.* (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Pecahan Di SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 7(2), 1-9.

PROFIL SINGKAT

Ayu Febi Astuti lahir di Tegal, pada tanggal 11 Februari 1999. Menempuh pendidikan sarjana jurusan Matematika dengan program studinya adalah Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017 s.d. 2022. Pendidikan yang sedang ditempuh saat ini adalah PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2022 di LPTK Universitas Pancasakti Tegal.